

# GAMBARAN PENYEBAB KEMATIAN LANSIA DI RUANG PERAWATAN INTENSIVE RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE 2024

Bahriah<sup>1</sup>, Andreas Tena<sup>2</sup>, Heni Selvia<sup>3</sup>, Muhammad Asri<sup>4</sup>

<sup>1,2\*</sup> STIKES Fatima Parepare, Jl Ganggawa No 22, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia, 91125

<sup>3\*</sup> Akademi Kesehatann Konawe, Jl Sultan Hasanuddin, Kabupaten Konawe, Sulawesi Selatan, Indonesia, 93415

<sup>4\*</sup> STIKES Panrita Husada Bulukumba, Jl Panggala, Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92561

Corresponding author: [bbahriah@gmail.com](mailto:bbahriah@gmail.com)/08114200550

## Info Artikel

Sejarah artikel  
Diterima : 14.01.2025  
Disetujui : 21.01.2025  
Dipublikasi : 27.02.2025

**Kata Kunci** : ICU, Kematian, Lansia

## Abstrak

Lansia adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada orang dengan usia diatas 60 tahun dan termasuk kelompok manusia yang memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan. Penyebab kematian pada lansia adalah suatu keadaan yang terjadi pada proses kematian 3 keadaan yaitu gagal fungsi otak (*Central Nervous System*),agalnya fungsi jantung (*Circulatory System*), danagalnya fungsi paru-paru (*Respiratory System*. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan instrument berupa lembar observasi. Subyek penelitian sebanyak 161 kasus kematian. Hasil penelitian dari kategori usia menggambarkan bahwa jumlah responden yang berusia 45- 59 tahun sebanyak 71 orang ,60- 74 tahun sebanyak 69 orang, 75 – 90 tahun sebanyak 18 orang dan >90 tahun sebanyak 3 orang. Berdasarkan data usia menunjukkan yang tertinggi adalah usia 45-59 tahun yaitu 71 orang. Dari data yang telah di peroleh menggambarkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki laki 78 dan perempuan 83. Berdasarkan data jenis kelamin menunjukkan yang tertinggi adalah jenis perempuan dengan jumlah 83 orang. Dari data yang diperoleh menggambarkan bahwa penyebab kematian yang di sebabkan gagal fungsi otak sebanyak 63 kasus, gagal fungsi jantung 73 kasus, dan gagal fungsi paru sebanyak 25 kasus kematian. Berdasarkan data penyebab kematian tertinggi disebabkan oleh gagal fungsi jantung sebanyak 73 kasus kematian. Kesimpulan penyebab kematian lansia tergolong 3 penyebab utama yaitu gagal fungsi otak, gagal fungsi jantung, dan gagal fungsi paru.

## Overview Of Cause Of Elderly Death In Intensive Care Unit Andi Makkasau Regional General Hospital Parepare 2024

### Abstrak

*Elderly is a term used to refer to people who are over the edge of 60 years, and are a group of people who require special attention in health services, because their body condition has deteriorated. The cause of death in the elderly is a condition that occurs in the process of death 3 conditions namely brain failure (Central Nervous System), heart failure (Circulatory System), and lung failure (Respiratory System. The research method used in this study is a descriptive method with an instrument in the form of an observation sheet. The subjects of the study were 161 cases of death. The results of the study from the age category illustrate that the number of respondents aged 45-59 years was 71 people, 60-74 years as many as 69 people, 75-90 years as many as 18 people and >90 years as many as 3 people. Based on the age data, the highest is the age of 45-59 years, which is 71 people. From the data that has been obtained, it illustrates that the number of respondents who are male is 78 and female is 83. Based on gender data, the highest is female with a total of 83 people. From the data obtained, it illustrates that the cause of death caused by brain failure is 63 cases, heart failure is 73 cases, and*

*respiratory failure is 33 cases. lung function as many as 25 cases of death. Based on the data, the highest cause of death was caused by heart failure as many as 73 cases of death. **Conclusion** the causes of death in the elderly are classified into 3 main causes, namely brain failure, heart failure, and lung failure*

**Keyword** : : Elderly, Death, ICU

## Pendahuluan

Lansia adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada orang-orang yang berusia lanjut, di atas usia 60 tahun (WHO, 2022) dengan jumlah penduduk melebihi jumlah penduduk berusia kurang dari 5 tahun. Angka kematian lansia di dunia berubah dari tahun ke tahun disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti demografi, kondisi kesehatan, dan peningkatan jumlah penduduk lansia. Berdasarkan data WHO (2020), jumlah penduduk lansia dunia akan meningkat dari 1 miliar pada 2020 menjadi 1.4 miliar pada tahun 2030 dan menjadi 2 kali lipat yaitu 2.4 miliar pada 2050. Di Indonesia angka kematian meningkat bersama dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk usia 60 tahun atau lebih, begitu pula angka kematian di Sulawesi Selatan seturut dengan data tersebut. Penduduk lansia di Sulawesi Selatan berjumlah 448.805 pada tahun 2008 dari total penduduk Sulawesi Selatan yang berjumlah 7.771.671. Pada tahun yang sama. Jumlah penduduk lansia di Kota Parepare 14.232 Di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) presentase lansia adalah 11.75% (BPS Parepare, 2023).

Beberapa fakta terkait fenomena angka kematian lansia di dunia, yaitu jumlah lansia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun di seluruh dunia, dengan jumlah penduduk kategori lansia dunia yang berumur 65 tahun ke atas terus bertambah. Lansia rentan terhadap masalah fisik, psikis, dan sosial, terutama yang berkaitan dengan proses penuaan (Kemenkes, 2020) dan lansia termasuk kelompok manusia yang memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan (Bahriah, 2024), karena kondisi tubuh yang sudah mengalami penurunan (Firmansyah, 2019).

Kematian adalah berhentinya proses aktivitas dalam tubuh biologis seseorang yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak, berhentinya detak jantung, berhentinya tekanan aliran darah, dan berhentinya proses pernafasan (Derviş, 2021). Penyebab kematian pada lansia adalah suatu keadaan yang terjadi pada proses kematian 3 keadaan yaitu gagal fungsi otak (*Central Nervous*

*System*), gagalnya fungsi jantung (*Circulatory System*), dan gagalnya fungsi paru-paru (*Respiratory System*) (Asmara & Handayani, 2019).

Dari ketiga penyebab kematian di atas masing – masing memiliki penanganan yang berbeda. Dalam kasus penanganan di IGD jika pemberian tindakan yang kurang tepat dan cepat menyebabkan lansia kehilangan nyawa, maka dari itu sangat penting mengenali dan membedakan ketiga penyebab kematian yaitu gagal fungsi otak (*Central Nervous System*), gagalnya fungsi jantung (*Circulatory System*), dan gagalnya fungsi paru-paru (*Respiratory System*) (Arnani, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Penyebab Kematian Lansia di Ruang Perawatan Intensive Unit Care RSUD Andi Makasau Kota Parepare 2024.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran penyebab kematian lansia di ruang perawatan intensive rsud andi makkasau parepare 2024”

## Bahan dan Metode

Penelitian dengan jenis kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif, yg mana dilakukan di Ruang Perawatan Intensive Unit Care RSUD Andi Makasau Kota Parepare dilakukan selama 1 tahun dari bulan Januari-Desember 2024. Populasi penelitian adalah 161 kasus kematian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah berupa *total sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung, alat yang digunakan dalam penelitian ini, yakni: lembar observasi berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan objek penelitian yang diamati. Data diolah dengan langkah-langkah: *editing, coding, transferring, dan tabulating*.

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite etik Stikes Fatima Parepare dan surat izin dari DPMPTS yang bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan data.

## Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | f   | %   |
|---------------|-----|-----|
| Laki-laki     | 78  | 48  |
| perempuan     | 83  | 52  |
| Total         | 161 | 100 |

Pada Tabel 1, didapatkan karakteristik responden yang akan dipaparkan dalam mencakup jenis kelamin. Dari data yang telah di peroleh menggambarkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki laki 78 (48%) dan perempuan 83 (52%). berdasarkan data jenis kelamin menunjukkan yang tertinggi adalah jenis perempuan dengan jumlah 83 (52%) orang

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Usia**

| Usia                 | f   | %   |
|----------------------|-----|-----|
| Middle age (45 – 59) | 71  | 44  |
| Erderly (60 – 74)    | 69  | 43  |
| Old (75 – 90)        | 18  | 11  |
| Very old (> 90)      | 3   | 2   |
| Total                | 161 | 100 |

Berdasarkan tabel 2, didapatkan karakteristik responden yang akan dipaparkan dalam mencakup usia. Dari data yang telah di peroleh menggambarkan bahwa jumlah responden yang berusia 45 - 59 tahun sebanyak 71 (44%) orang, 60 – 74 tahun sebanyak 69 (43) orang, 75 - 90 tahun sebanyak 18 (11%) orang dan >90 tahun sebanyak 3 (2%) orang. Berdasarkan data usia menunjukkan yang tertinggi adalah usia 45 – 59 (44%) tahun yaitu 71 orang.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Jenis Penyakit**

| Jenis Penyakit | F   | %   |
|----------------|-----|-----|
| GFO            | 63  | 39  |
| GFP            | 25  | 16  |
| GFJ            | 73  | 45  |
| Total          | 161 | 100 |

Berdasarkan tabel 3, didapatkan klasifikasi jenis penyakit penyebab kematian pada lansia yang terbagi atas gagal fungsi otak, gagal fungsi jantung dan gagal fungsi paru. Dari data yang diperoleh menggambarkan bahwa penyebab kematian yang di sebabkan gagal fungsi otak sebanyak 63 (39%) kasus, gagal fungsi jantung 73 (45%) kasus dan gagal fungsi paru sebanyak 25 (16%) kasus kematian. Berdasarkan data penyebab kematian tertinggi disebabkan oleh gagal fungsi jantung sebanyak 73 (45%) kasus kematian.

## Pembahasan

### 1. Penyebab Kematian Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut WHO, ada beberapa alasan utama yang menyebabkan hal tersebut yaitu :

#### a. Gen

Embrio pada laki – laki meninggal berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, hal ini dikatakan oleh profesor David Gems dari London. Salah satu alasannya kemungkinan karena peran yang dimainkan kromosom yang menentukan jenis kelamin kita.

Perempuan memiliki kromosom XX dan laki – laki XY, kromosom ini berisi gen, pada kromosom X memiliki gen yang dapat membantu kita tetap hidup. DNA atau kromoso di dalam setiap sel juga menjelaskan adanya kesenjangan harapan untuk hidup

#### b. Gaya hidup

Kebiasaan yang kurang baik seperti merokok menjadi salah satu alasan mengapa ukuran kesenjangan mempengaruhi jenis kelamin pada berbagai daerah, akatifitas ini lebih sering dilakukan oleh kaum pria di bandingkan wanita. Tetapi hal itu tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, meskipun perempuan hidup lebih lama tetapi mereka rentang menderita penyakit pada akhir hidupnya (Arnani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Ediawati (2020) yang dilakukan di wilayah Jakarta Timur menunjukkan bahwa 58% respondennya

yang berjenis kelamin perempuan. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinajumita (2020) menunjukkan hasil yang sama yaitu 57% responden perempuan.

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan hasil Susenas tahun 2022, dengan jumlah perempuan 10,44 juta orang atau 9% lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 8 %, hal ini disebabkan oleh karena harapan hidup usia lansia perempuan lebih tinggi di bandingkan laki-laki karena laki-laki kurang peduli terhadap kesehatan (Susenas, 2022).

Hasil penelitian pada data jumlah kematian berdasarkan jenis kelamin di dapatkan di RSUD Andi Makasau Kota Parepare di peroleh data yang menggambarkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki 78 (48%) orang dan perempuan 83 (52%) orang, berdasarkan data jenis kelamin yang tertinggi adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 83 (52%) orang.

### 2. Penyebab kematian lansia berdasarkan usia

Menurut (Fabiana Meijon, 2019), ada beberapa faktor-faktor Utama yang Berkontribusi terhadap Kematian karena Usia diantaranya :

- Penyakit Kronis dan Kondisi Degeneratif  
Meliputi Penyakit Jantung, Kanker, Penyakit Alzheimer dan Demensia (Bahriah, 2023).
- Penurunan sistem imun  
Meliputi Infeksi: Lansia lebih rentan terhadap infeksi seperti pneumonia dan

sepsis, yang sering kali berakibat fatal karena sistem kekebalan tubuh yang menurun dan Respon Imun yang Lemah: Kemampuan tubuh untuk melawan penyakit menurun dengan usia, meningkatkan risiko kematian akibat infeksi yang mungkin lebih ringan pada individu yang lebih muda.

c. Gangguan mobilitas dan keseimbangan

Dapat disebabkan karena Insiden jatuh yang mengakibatkan cedera serius seperti patah tulang pinggul lebih tinggi pada lansia, sering kali menyebabkan komplikasi yang dapat berujung pada kematiandan Keterbatasan Fisik dalam bergerak dan beraktivitas dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang memburuk, termasuk luka tekan dan infeksi.

d. Kondisi kesehatan mental

Salah satu contohnya Depresi dan Isolasi Sosial merupakan kondisi mental seperti depresi dan isolasi sosial dapat memperburuk kondisi kesehatan fisik, mempengaruhi kualitas hidup, dan meningkatkan risiko kematian.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa angka kematian kelompok usia lansia yang tertinggi adalah Elderly (69 – 71) tahun yaitu 71 (44%) orang. Hasil ini sejalan dengan hasil sensus dari badan pusat statistik dimana kunjungan faskes terbanyak yaitu kelompok usia > 60 tahun sebanyak 19,73% dari 100% kelompok usia (Hardianto 2023). Sampai saat ini belum ada penelitian lain yang sama dengan hasil penelitian ini.

### 3. Penyebab kematian lansia berdasarkan jenis penyakit

Lansia, atau mereka yang berusia 65 tahun ke atas, menghadapi risiko kematian yang lebih tinggi akibat berbagai penyakit kronis dan degeneratif. Penyakit-penyakit ini sering kali berkembang perlahan seiring waktu dan dapat berakibat fatal jika tidak dikelola dengan baik. Memahami penyebab utama kematian pada lansia sangat penting untuk meningkatkan perawatan kesehatan dan memperpanjang kualitas hidup mereka. Kematian pada lansia sering kali disebabkan oleh kegagalan fungsi organ vital seperti otak, sistem pernapasan, dan jantung. Penyebabnya bisa beragam, mulai dari penyakit kronis hingga kondisi akut yang memerlukan penanganan segera. Memahami penyebab utama kegagalan fungsi organ-organ ini dapat membantu dalam pencegahan dan penanganan yang lebih efektif (Sabrin & Hafira, 2022).

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian dari (Asmara & Handayani, 2022) dari 115 responden terdapat penyebab kematian karenaagalnya fungsi jantung memiliki

frekuensi 43 pasien(37%), kematian karenaagalnya fungsi otak dengan frekuensi sebesar 42 pasien(37%), dan kematian karenaagalnyafungsi paru sebanyak 30 pasien (26%).

Hasil penelitian pada data jumlah kematian berdasarkan jenis kelamin di dapatkan di RSUD Andi Makasau Kota Parepare di peroleh data yang menggambarkan bahwa jumlah responden yang kematian yang di sebabkan gagal fungsi otak sebanyak 63 (39%) kasus, gagal fungsi jantung 73 (45%) kasus dan gagal fungsi paru sebanyak 25 (16%) kasus kematian. Berdasarkan data penyebab kematian tertinggi disebabkan oleh gagal fungsi jantung sebanyak 73 (45%) kasus kematian.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Andi Makasau Kota Parepare Tentang “ Gambaran Penyebab Kematian Lansia “ dengan jumlah responden yang dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Penyebab Kematian Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden yang akan dipaparkan dalam mencakup jenis kelamin. Dari data yang telah di peroleh menggambarkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki laki 78 (48%) dan perempuan 83 (52%). Berdasarkan data jenis kelamin menunjukkan yang tertinggi adalah jenis perempuan dengan jumlah 83 (52%) orang.

2. Penyebab Kematian Lansia Berdasarkan Usia

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden yang akan dipaparkan dalam mencakup usia. Dari data yang telah di peroleh menggambarkan bahwa jumlah responden yang berusia 45 – 59 tahun sebanyak 71 orang (44%) ,60 – 74 tahun sebanyak 69 (43%) orang, 75 – 90 tahun sebanyak 18 (11%) orang dan >90 tahun sebanyak 3 (2%) orang. Berdasarkan data usia menunjukkan yang tertinggi adalah usia 45-59 tahun yaitu 71 (44%) orang.

3. Penyebab Kematian Lansia Berdasarkan Jenis Penyakit

Hasil dari klasifikasi jenis penyakit penyebab kematian pada lansia yang terbagi atas gagal fungsi otak, gagal fungsi jantung dan gagal fungsi paru. Dari data yang diperoleh menggambarkan bahwa penyebab kematian yang di sebabkan gagal fungsi otak sebanyak 63 (39%) kasus, gagal fungsi jantung 73 (45%) kasus, dan gagal fungsi paru sebanyak 25 (16%) kasus kematian. Berdasarkan data penyebab kematian tertinggi disebabkan oleh gagal fungsi jantung sebanyak 73 (45%) kasus kematian.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan

peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

## Referensi

- Arnani, M. (2020). *teori mengenai faktor yang memngatakan harapan hidup wanita lebih panjang di bandingkan laki - laki*. December, 22. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12659.04649>
- Asmara, K., & Handayani, T. N. (2019). An Overview Of Mortality Causes at The Emergency Unit Departement. *International Medical Research*, 2(4), 1–6.
- Asmara, K., & Handayani, T. N. (2022). *GAMBARAN PENYEBAB KEMATIAN DI INSTALASI GAWAT DARURAT*.
- BPS Kota Parepare. (2023). *Laporan Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Parepare, 2023*. <http://pareparekota.bps.go.id>
- Bahriah. (2024). *Fenomena Depresi Lanjut Usia* (Issue 22). <https://lppmfatimaparepare.org/index.php/FATIMA/article/view/163/146>
- Bahriah. (2023). *Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Demensia Dengan Fokus Studi Defisit Perawatan Diri Di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Uisa Mappakasunggu Kota Parepare*. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya* 10(2), 115-121
- Derviş, B. (2021). Definisi Kematian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ediawati, E. (2013). *Gambaran Tingkat Kemandirian Dalam Activity Daily Living (ADL) Dan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Panti Sosial Trsna Wredha Budi Mulia 01 dan 03 Jakarta Timur*.(Skripsi, Universitas Indonesia)
- Fabiana Meijon. (2019). *Proses Menua Pada Lansia*.
- Firmansyah, F. (2019). *Lansia Sehat, Lansia Bahagia*. 4 Juli 2019, 1. <http://www.kesmas.kemkes.go.id/portal/konten/>
- Hardianto. (2023). *Profil statistik kesehatan volumen 7 2023 (Vol. 7)*.
- Kemkes. (2020). *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat, 2019*, 1–12.
- Sabrin, & Hafira. (2022). *Penyebab Kematian Lansia Akibat Kegagalan Fungsi Otak, Pernapasan, dan Jantung*.
- Susenas. (2022). *Harapan hidup perempuan lebih panjang di bandingkan laki-laki*.